

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi semakin mengglobal, persaingan ekonomi dan bisnis di tingkat nasional ataupun dunia meningkat tajam. Perusahaan harus dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada, meskipun peluang itu sangat kecil. Perusahaan-perusahaan harus dapat membaca perkembangan-perkembangan yang ada guna mengambil kebijakan yang dapat digunakan untuk eksistensi usahanya. Melalui penerapan kebijakan, perusahaan dapat merangsang terciptanya efisiensi dan peningkatan keunggulan daya saing yang akan menunjukkan kinerja perusahaan.

Mekanisme usaha, setiap pemilik, manajer dan penanam modal sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Melalui penilaian kinerja perusahaan, dapat dijadikan tolak ukur landasan kebijakan yang akan diterapkan pada masa yang akan datang, sehingga tujuan utama perusahaan dapat diwujudkan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu (Bastian, 2001).

Perusahaan melakukan penilaian kinerja keuangannya dengan maksud untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang ada kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Harahap (1998)

pengguna laporan keuangan adalah pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditur atau *banker*, pemerintahan dan *regulator*, analis, akademis, pusat data bisnis. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang dan untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi. Investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kreditur memerlukan informasi keuangan untuk menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.

Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio-rasio keuangan. Analisa rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sudjaja, 2003). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2002).

Analisis rasio keuangan antara lain meliputi: Pertama, rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio*. Kedua, rasio *leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang bila perusahaan dilikuidasikan atau dibubarkan yang meliputi *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets ratio*, *long term debt to equity ratio*. Ketiga, rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang meliputi *gross profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan *net profit margin*. Keempat, rasio aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya yang meliputi *total assets turn over*, *inventory turn over*, *average days inventory*, *working capital turn over*

Informasi dalam laporan keuangan diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Harnanto, 1994). *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement of Financial Accounting Concept No.1* (Stamford, 1980), menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Perusahaan harus melakukan kegiatan operasional agar memperoleh laba. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang tercantum dalam laporan. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Pesatnya perkembangan yang terjadi mendorong dilakukannya penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena ekonomi tertentu, dengan harapan akan ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan diantaranya adalah Warsidi dan Bambang (2000). Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa rasio keuangan *cost of goods sold to inventories*, *net sales to quick assets*, *working capital to total assets*, *cost of goods sold to net sales*, *net sales to trade receivables*, *profit before taxes to shareholders' equity* dan *working capital to net sales* terbukti berpengaruh secara signifikan untuk perubahan laba satu tahun yang akan datang. Rasio *cost of goods sold to inventories*, *cost of goods sold to net sales*, *gross profit to net sales*, *inventories net sales*, dan *operating profit to profit before taxes* berpengaruh secara signifikan untuk perubahan laba dua tahun yang akan datang, sedangkan *inventories to working capital* dan *quick assets to total assets* berpengaruh secara signifikan untuk perubahan laba tiga tahun yang akan datang.

Meythi (2005) menguji rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *return on assets* yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Dina, Atim, dan Moeljadi (2006) menguji analisa rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan untuk periode sebelum krisis *return on investment*, *sales to current assets*, *sales to fixed assets*, *equity*

turnover, *inventory turnover* dan *inventory to net worth* dan periode setelah krisis *sales to liquid assets* dan *sales to fixed assets* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel dominan untuk periode sebelum krisis adalah *return on investment*, dan periode setelah krisis *sales to liquid assets* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Meriewaty dan Astuti (2005) menggunakan 14 rasio keuangan dengan sampel yang terdiri dari 20 perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEJ selama periode 1999 sampai 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja untuk *earning after tax* adalah *total debt to total capital assets*, *total assets turn over*, dan *return on investment*. Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja untuk *operating profit* adalah *current ratio*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meriewaty dan Astuti (2005) dengan objek yang berbeda dan meneliti tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode tahun 2003 sampai 2005, untuk menilai penggunaan rasio keuangan dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meriewaty dan Astuti (2005) yang menggunakan rasio keuangan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas) terhadap Perubahan Kinerja (Kinerja Operasional dan Keuangan) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang ada pada latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan, yaitu apakah rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas) berpengaruh terhadap perubahan kinerja (kinerja keuangan dan kinerja operasional) perusahaan?

C. Batasan Masalah

Menghindari pembahasan yang terlalu meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2003 sampai 2005.
2. Penelitian ini menggunakan empat macam rasio keuangan untuk menilai perubahan kinerja perusahaan, yaitu *ratio likuiditas*, *ratio leverage*, *ratio profitabilitas* dan *ratio aktivitas*.
3. Pengukuran perubahan kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja operasional dan kinerja keuangan, indikator kinerja yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) dan laba usaha (*operating profit*).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (kinerja keuangan dan kinerja operasional) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi bagi kemajuan dan pengembangannya di masa yang akan datang.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, dengan penelitian ini kiranya dapat menambah wacana yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *rasio* likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas terhadap perubahan kinerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajer dapat digunakan untuk mengetahui kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Investor digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman investasi dan membantu dalam mengambil keputusan investasi.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek masa depan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan titik tolak pembahasan atau analisa menuju bab selanjutnya karena bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berfikir dan menganalisa masalah yang ada, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, penilaian kinerja perusahaan, laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, analisa rasio, hubungan antara rasio keuangan dengan perubahan kinerja. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang data penelitian, hasil analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis pertama (*earning after tax*), pengujian hipotesis kedua (*operating profit*), pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan (rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas) terhadap perubahan kinerja.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran dari semua pembahasan dalam bab-bab sebelumnya sebagai tindak lanjut hasil pembahasan yang telah diperoleh serta yang bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan.